

ABSTRAK

Rahmat, 220103020182, “*Gaya Hidup Slow living dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*”, Pembimbing: (1) [Bashori M.Ag], (2) [Dr. Ali Muammar ZA, M.A]. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Slow living*, Al-Qur’an, Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka, Tafsir Tematik.

Penelitian ini membahas gaya *Slow living* dalam Al-Qur’an melalui kajian tematik perspektif Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Kajian ini dilatarbelakangi oleh kehidupan modern yang serba cepat, konsumtif, dan penuh tekanan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan hidup, stres, kegelisahan batin, serta melemahnya kesadaran spiritual. Dalam penelitian ini, *Slow living* dipahami sebagai pola hidup yang menekankan kesadaran, kesederhanaan, keseimbangan, kesabaran, dan orientasi hidup yang bermakna sesuai nilai-nilai Al-Qur’an.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai Al-Qur’an terkait gaya hidup serba cepat, menganalisis penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar terhadap ayat-ayat *Slow living*, serta menunjukkan relevansinya bagi kehidupan Muslim Indonesia kontemporer. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode tafsir tematik (maudhū’ī). Data primer penelitian ini adalah QS. Al-Furqān [25]: 67, QS. Al-A‘rāf [7]: 31, QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 77, QS. Al-Isrā’ [17]: 29, QS. Āli ‘Imrān [3]: 191, QS. Al-Ḥasyr [59]: 18, QS. Al-Anbiyā’ [21]: 37, QS. Al-Baqarah [2]: 153 dan QS. Al-Isra [17]: 18 yang dikaji melalui Tafsir Al-Azhar, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab, buku, jurnal, skripsi, dan literatur relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an memuat nilai-nilai *Slow living* melalui ajaran kesederhanaan, keseimbangan hidup, kesadaran spiritual, perenungan, kesabaran, dan pengendalian diri dari sifat tergesa-gesa. Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat tersebut secara kontekstual, sosial, dan praktis melalui corak adab ijtīmā’ī. Menurut Hamka, kesederhanaan berarti menggunakan nikmat Allah secara tepat, keseimbangan hidup berarti menjadikan dunia sebagai jalan menuju akhirat, sedangkan dzikir, tafakur, sabar, dan shalat menjadi fondasi kehidupan yang tenang dan bermakna. Dengan demikian, *Slow living* dalam perspektif Al-Qur’an dan Tafsir Al-Azhar bukan sekadar gaya hidup modern, tetapi bagian dari pengamalan Islam yang berlandaskan tauhid, ibadah, akhlak, dan orientasi akhirat.